

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Permasalahan**

Keberadaan entitas bisnis merupakan ciri dari sebuah lingkungan ekonomi, yang dalam jangka panjang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan memerlukan dana dari pihak luar, baik investor maupun kreditor, tetapi perolehan dana tersebut tidaklah mudah karena pihak luar harus memiliki kepercayaan penuh terhadap kebenaran laporan keuangan. Oleh karena itu, kebutuhan akan jasa Kantor Akuntan Publik semakin meningkat untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan serta mengeluarkan laporan audit yang berisi pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan (opini auditor).

Seorang auditor bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam melaksanakan tugas auditnya seorang auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan dimana standar umum mencerminkan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan

mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

Namun selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik. Untuk memberikan opini auditor sering dibutuhkan *judgement*. Dari beberapa hasil penelitian dalam bidang audit menunjukkan bahwa ada berbagai variasi faktor individual yang mempengaruhi *judgment* dalam melaksanakan review selama proses pelaksanaan audit (Solomon dan Shields, 1995; dalam Zulaikha, 2006).

*Judgment* diperlukan oleh auditor untuk menentukan langkah-langkah dan tindakan yang akan diambil dalam melakukan proses audit. Auditor menggunakan *judgment* dalam menentukan materialitas, sampel, kelangsungan hidup perusahaan, resiko audit dan hal-hal lain yang diperlukan auditor dalam rangka memberikan pendapat. *Judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam pemerolehan informasi, pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak dan penerimaan informasi lebih lanjut (Jamilah, Fanani dan Chandradin, 2007 :4). Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan resiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya (Jamilah dkk, 2007 : 2).

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Zulaikha, 2006), pengalaman yang merupakan proksi dari kompetensi mempunyai pengaruh terhadap *auditor judgment*. Dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan yang cukup (seperti: mengikuti seminar-seminar dan kegiatan lainnya). Pelatihan-pelatihan yang pernah dilakukan akan menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai auditor. Peningkatan pengetahuan yang muncul dari pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus (Boner & Walker, 1994; dalam Marlianawati, 2009). Pengalaman sangat membantu auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga pengalaman merupakan salah satu persyaratan dalam memperoleh ijin untuk menjadi akuntan publik.

Temuan Hartanto dalam Jamilah dkk (2007 : 3) melihat adanya pengaruh tekanan atasan (independensi) pada konsekuensi yang memerlukan biaya, seperti halnya tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme dan hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial. Hal tersebut mengindikasikan adanya pengaruh dari tekanan atasan pada *judgment* yang diambil auditor.

Independensi menjadi penting tatkala dihadapkan pada situasi-situasi dan kondisi adanya tarik menarik kepentingan pada suatu atau lebih objek tertentu yang berusaha memengaruhi pengambil keputusan atau pemberian pendapat agar berpihak pada kepentingan kelompok tertentu. Padahal seharusnya pengambilan keputusan atau pemberian pendapat harus dilakukan secara bebas

tanpa terikat dan dipengaruhi pihak manapun, terutama karena adanya kepentingan umum dan bersama dari semua kelompok dan pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mengharuskan auditor independen dalam mengaudit laporan keuangan. Menurut Halim (2001:34), Independensi merupakan suatu sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit. Penelitian ini ingin mengetahui apakah kompetensi dan independensi mempengaruhi *judgment* yang diberikan pada KAP yang ada di Surabaya. Penelitian ini dilakukan pada KAP di Surabaya karena Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia sehingga bisa memperoleh jumlah responden yang lebih banyak dan kekuatan generalisasinya lebih tinggi.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap *auditor judgment* pada KAP di Surabaya?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap *auditor judgment* pada KAP di Surabaya?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Menguji pengaruh kompetensi auditor terhadap *auditor judgment* pada KAP di Surabaya.
2. Menguji pengaruh independensi auditor terhadap *auditor judgment* pada KAP di Surabaya.

#### **1.4. Manfaat penelitian**

##### 1. Bagi KAP:

Diharapkan membawa implikasi pada kantor akuntan publik khususnya dalam melaksanakan pelatihan, penugasan personel pada penugasan audit, dan desain proses penugasan audit.

##### 2. Bagi pemakai jasa audit:

Pemakai jasa audit dapat menilai sejauh mana akuntan publik dapat konsisten dalam memberikan judgment pada kliennya.

##### 3. Bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan auditing dan akuntansi keuangan.

#### **1.5. Sistematika Skripsi**

##### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini, diuraikan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika skripsi.

##### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan sebagai dasar dalam melihat pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap *auditor judgment*.

##### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, diuraikan tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, pengukuran data, alat dan metode pengumpulan data,

populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

#### **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, diuraikan tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

#### **BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini, disimpulkan apa yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya serta dikemukakan saran-saran yang sifatnya konstruktif.